



Asia Pacific Youth Conference (APYC)

Oleh: Yudi Septiawan

Mengapa ketika pendaftaran APYC tiap tahunnya banyak dari teman-teman IofC Indonesia yang tertarik untuk berpartisipasi? ada apa dengan APYC? Apa yang membuat mereka tertarik? Sekelumit pertanyaan itu muncul dibenak saya ketika melihat antusiasme teman-teman setiap pendaftaran delegasi untuk APYC dibuka. APYC memang menjadi daya tarik tersendiri buat teman-teman IofC Indonesia apalagi negara-negara tuan rumah penyelenggara APYC tiap tahunnya bisa dikatakan negara menengah yang kemudian menimbulkan kesan yang menarik bagi calon peserta untuk berpartisipasi pada program APYC itu sendiri. Tapi dibalik itu semua, sebenarnya ada beberapa hal yang teman-teman perlu pertimbangkan untuk ikut APYC ini, misalkan apa tujuan teman-teman ikut APYC? Mungkin banyak dari teman-teman memberikan alasan seperti mau mencari pengalaman, jalan-jalan, cari *network*, mengetahui lebih jauh tentang APYC dan IofC, dan banyak lagi.

Sebenarnya, banyak sekali event-event yang bisa diikuti oleh teman-teman IofC Indonesia misalnya *South East Asia Life Matters Course* (SEA-LMC), *Asia Plateu India*, *Internship Caux* dan banyak lagi. Tapi lagi-lagi tetap saja APYC menjadi primadona teman-teman IofC Indonesia terutama teman-teman yang baru mengenal dan bergabung bersama IofC Indonesia. APYC sebenarnya menurut saya tidak berbeda jauh dengan Youth Camp yang sering diadakan oleh IofC Indonesia tiap tahunnya. Hanya saja, bedanya adalah format Youth Camp sekarang ini (Youth Camp 8 dan 9) menggunakan format *Homestay*, sedangkan APYC tidak menggunakan format *Homestay* (sama seperti Youth Camp 1 – 7). Durasi trainingnya pun sedikit lebih lama dibandingkan Youth Camp yaitu 7 hari.

Selain itu, yang membedakan antara APYC dengan program yang lainnya adalah peserta APYC berasal dari negara-negara Asia Pasifik yang kurang lebih ada 28 negara dan bahkan ada juga

yang berasal dari luar Asia Pasifik (Nepal, Pakistan, dll). APYC memang tidak seintens *Internship India* dan *Caux* (yang durasi trainingnya bisa mencapai 3 bulan bahkan lebih), tapi atmosfer APYC yang meriah dan ramai selalu bisa membangkitkan semangat peserta setiap mereka pulang dari APYC. Kalau ditelaah, rata-rata peserta APYC (dari tahun 2001 – 2012) itu dari tahun-ketahun ada kurang lebih 70 orang tiap tahunnya. Angka itu menunjukkan bahwa tingkat antusiasme teman-teman yang ikut dalam APYC sungguh luar biasa. Indonesia sendiri pernah menjadi tuan rumah APYC ke-12 di Puncak, Bogor pada tahun 2006 dengan jumlah peserta 156 peserta dari 30 negara!



Foto: Tim Indonesia pada APYC Australia 2011, Melbourne.

Itu juga mungkin salah satu alasan mengapa banyak teman-teman khususnya teman-teman IofC Indonesia yang ingin mengikuti *event* ini. Tidak sedikit pula yang diluar lingkaran teman-teman IofC Indonesia yang tertarik dengan *event* ini. Sebagai salah satu Alumni APYC 2010 Malaysia, saya bisa memberikan pandangan bahwa yang terpenting dari APYC adalah nilai-nilai *moral (value)* nya. Melalui APYC ini, teman-teman IofC Indonesia yang menjadi delegasi IofC Indonesia ke APYC diharapkan mampu membawa pesan yang terdapat dalam APYC tersebut untuk kemudian di-*share* dan diaplikasikan dalam kehidupan, baik itu buat diri sendiri, komunitas, lingkungan bahkan masyarakat global.

Penulis adalah Alumni APYC 2010 Malaysia & Koordinator Keuangan IofC Indonesia.

